

PENGUNAAN BAHASA TIDAK BAKU PADA TEKS CERAMAH SISWA KELAS XI SMK KHARISMAWITA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tia Setiawati, Jatut Yoga Prameswari, Yulia Agustin

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
tiasetiawatiramadhan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kesalahan dalam penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa kelas XI SMK Kharismawita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki kemampuan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Kharismawita kemudian melakukan analisis penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa tersebut. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa kelas XI sebanyak 271 temuan. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh bahasa asing sebanyak 116 temuan atau 42,8%, ragam bahasa percakapan sebanyak 5 temuan atau 1,9%, imbuhan tidak eksplisit sebanyak 12 temuan atau 4,4%, bahasa yang tidak sesuai konteks kalimat sebanyak 6 temuan atau 2,2%, bahasa mengandung makna ganda sebanyak 34 temuan atau 12,5%, bahasa mengandung arti pleonasma sebanyak 23 temuan atau 8,5%, bahasa mengandung hiperkorek sebanyak 75 temuan atau 27,7%. Dengan demikian, kesalahan penggunaan bahasa tidak baku yang paling dominan dan banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa asing.

Kata Kunci: bahasa tidak baku, teks ceramah

Abstract

This study aims to identify and identify errors in the use of nonstandard language in the lecture text of class XI students of SMK Kharismawita. The method used is a qualitative method. The research technique used was a descriptive qualitative analysis technique, a study aimed at investigating the ability to write lecture text in class XI students of Kharismawita Vocational School then analyzing the use of nonstandard language in the student's lecture text. Researchers found errors in the use of nonstandard language in class XI lecture texts by 271 findings. Among those influenced by foreign languages are 116 findings or 42.8%, the variety of speech languages is 5 findings or 1.9%, the contents are not explicit as many as 12 findings or 4.4%, languages that do not fit the context of sentences are as many as 6 findings or 2.2 %, language contains double meaning as many as 34 findings or 12.5%, language contains pleonasma meaning as many as 23 findings or 8.5%, language contains as many as 75 findings or 27.7% hyperkorek. Errors in the use of non-standard language which are the most dominant and mostly made by students are language errors that are influenced by foreign languages.

Keywords: nonstandard language, lecture text

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, utamanya dalam pembelajaran bahasa, kita sering menemukan terjadinya sebuah kesalahan. Kesalahan itu dapat terjadi pada ragam tulis, pada ragam tulis ini sendiri kesalahan sering terjadi pada penulisan bahasa baku yang ditulis dalam bentuk bahasa tidak baku. Ragam bahasa Indonesia baku adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal atau dalam wacana ilmiah (karangan ilmiah) dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku (Suandi dkk., 2018: 49).

Salah satu cara yang bisa dilakukan seseorang untuk bisa berbahasa dengan baik dan benar adalah dengan memahami kata baku dan tidak baku. Setelah kita memahami kata baku, lalu menerapkannya, baik dalam kegiatan berbahasa yang membutuhkan media lisan maupun tulisan (Arifa, 2016: 23). Dewasa ini, penggunaan bahasa baku oleh masyarakat dan pelajar sangat rancu dalam menempatkan kata pada suatu kalimat. Disadari atau tidak, penulisan kata maupun pemakaian huruf tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, penggunaan kata baku menjadi salah satu materi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks ceramah. Hal tersebut berdasarkan pada Kurikulum 2013 (revisi 2016) untuk SMK/SMA kelas XI, pada KD 4.6, yaitu menentukan unsur-unsur kebahasaan dalam teks ceramah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa berupa “menyusun kembali teks ceramah dengan memperhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur”. Pada penulisan teks ceramah itu sendiri sering kali terjadi sebuah kesalahan, utamanya pada penulisan bahasa tidak baku. Penulisan teks ceramah berkaitan erat dengan ragam tulis karena menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan).

Teks ceramah sendiri merupakan proses pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak yang berisi tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Dalam menulis teks ceramah seseorang harus memperhatikan pemilihan gagasan dan penggunaan (Sari, 2019: 61). Penulisan teks ceramah diarahkan untuk menulis menggunakan kalimat yang efektif serta penggunaan ejaan yang tepat agar mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima ide, pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang akan disampaikan.

Kenyataannya, siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan pada teks ceramah yang mereka kerjakan. Penyebabnya adalah siswa dituntut untuk menggunakan ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa sering lupa untuk menggunakan kaidah ejaan yang telah ditetapkan. Siswa terlalu asyik dalam menulis tanpa menyadari bahwa terjadi banyak kesalahan ejaan dan ketidakkakuan bahasa pada teks ceramah yang mereka kerjakan tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nisa Khoirun (2017) dengan judul “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Terjemahan Mahasiswa”. Fokus penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa dalam kesalahan penggunaan pilihan kata, kesalahan penggunaan bentuk kata, dan kesalahan penggunaan struktur kalimat. Kesalahan penggunaan kata terletak pada bagian ketidaklaziman pilihan kata banyak ditemukan pada keompok sedang dan rendah; ketidaksesuaian pilihan kata ditemukan 7 kesalahan; ketidakcermatan pilihan kata ditemukan 4 kesalahan; dan ketidakserasian pilihan kata terdapat 1 kesalahan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesalahan penggunaan bentuk kata terletak pada kesalahan bentukan kata berafiks ditemukan 2 kesalahan dan kesalahan kata berulang atau duplikasi ditemukan 3 kesalahan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan struktur kalimat terletak pada kesalahan kegramatikaln kalimat ditemukan 3 kesalahan, ketidakhematan kalimat ditemukan 1 kesalahan, dan ketidakpaduan kalimat ditemukan 3 kesalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Bahasa Tidak Baku Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mendeskripsikan kesalahan penggunaan pilihan kata, bentukan kata, dan struktur kalimat dalam teks ceramah sehingga siswa mampu memperbaiki kemampuan bahasanya terutama dalam menulis teks ceramah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang menekankan pada analisis isi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014: 3). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keseringan penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa. Selain itu, pendekatan dalam penelitian ini berorientasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sesuai dengan jam pelajaran. Data penelitian ini adalah teks ceramah dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam teks ceramah yang ditulis oleh siswa kelas XI SMK Kharismawita.

Data yang diperoleh menggunakan metode *Purposive Sampling* (Sugiyono: 300), yaitu pengambilan data ditentukan sendiri oleh peneliti. Penganalisisan data dilakukan secara kualitatif dan ditafsirkan berdasarkan pendapat Waridah (Murtiani, dkk., 2016: 200) mengenai ciri-ciri bahasa tidak baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa kelas XI SMK Kharismawita, maka hasil kesalahan penggunaan bahasa tidak baku yang terdapat pada teks ceramah siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 0 (0%) kesalahan bahasa yang dipengaruhi bahasa daerah.
2. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 116 (42,8) kesalahan bahasa yang dipengaruhi bahasa asing.
3. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 5 (1,9) kesalahan bahasa yang menggunakan ragam percakapan.
4. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 12 (4,4%) kesalahan imbuhan yang tidak eksplisit.
5. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 6 (2,2%) kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.
6. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 34 (12,5) kesalahan bahasa yang menggunakan makna ganda.
7. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 23 (8,5%) kesalahan bahasa yang mengandung pleonasme.
8. Sebanyak 50 karangan siswa terdapat 75 (27,7%) kesalahan bahasa yang mengandung hiperkorek.

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa kelas XI SMK Kharismawita, maka pembahasan kesalahan penggunaan bahasa tidak baku yang terdapat pada teks ceramah siswa adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan Bahasa yang Dipengaruhi Bahasa Daerah pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita

Tidak ditemukan kesalahan.

2. Kesalahan Bahasa yang Dipengaruhi Bahasa Asing pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita

Terdapat 116 kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing diantaranya, yaitu:

- a. Temuan: *Assalamualaikum warahmatulahi wabaraktuh*.
Analisis: Kalimat *Assalamualaikum warahmatulahi wabaraktuh* merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Seharusnya, semoga Allah melimpahkan keselamatan dan rahmat untukmu.
- b. Temuan: *Waasalamualaikum warahmatulahi wabaraktuh*.
Analisis: Kalimat *waasalamualaikum warahmatulahi wabaraktuh*
There are no sources in the current document.
There are no sources in the current document. merupakan bahasa asing.

- Perbaikan: Seharusnya, semoga Allah melimpahkan keselamatan dan rahmat untukmu
- c. Temuan: *Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT.
Analisis: Kata *alhamdulillah* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Seharusnya, segala puji bagi Allah.
 - d. Temuan: *Bismilahirrohmanirohim*
Analisis: Kalimat di atas merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Seharusnya, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
 - e. Temuan: Dalam keadaan sehat *wal'afiat*.
Analisis: Kata *wal'afiat* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Seharusnya, sehat dan baik.
 - f. Temuan: Penyakit yang membahayakan yaitu penyakit *covid-19*.
Analisis: Kata *covid-19* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Seharusnya, virus korona.
 - g. Temuan: *Ihdinash shirothol mustaqim, wabilahitaufiq walhidayat*
Analisis: Kalimat di atas merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Seharusnya, tunjukilah kami jalan yang lurus, Allah adalah dzat yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus.
 - h. Temuan: Kecuali *orang2* pilihan yg dihormati Allah *Azza wa jalla*.
Analisis: Kata *Azza wa jalla* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing.
Perbaikan: Kecuali orang-orang pilihan yang dihormati Allah yang maha perkasa dan maha agung.
 - i. Temuan: Membuat kita menjadi manusia yang sehat secara *complete*.
Analisis: Kata *complete* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing karena seharusnya menggunakan kata *komplet*.
Perbaikan: Membuat kita menjadi manusia yang sehat secara komplet.
 - j. Temuan: Orang-orang banyak menggunakan *gadget* untuk mencari informasi dengan cara telpon, *searching* hingga menonton vidio.
Analisis: Kata *gadget* dan *searching* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing karena seharusnya menggunakan kata *gawai* dan *pencarian*.
Perbaikan: Orang-orang banyak menggunakan gawai untuk mencari informasi dengan cara telepon, pencarian hingga video.
 - k. Temuan: Jangan pula membuat *prank* tentang memesan makanan kemudian dibatalkan.
Analisis: Kata *prank* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing karena seharusnya menggunakan kata *permainan*.
Perbaikan: Jangan pula membuat permainan tentang memesan makanan kemudian dibatalkan.
 - l. Temuan: Jangan kasihan *ojolnya*.
Analisis: Kata *ojolnya* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing karena seharusnya menggunakan kata *ojeg*.
Perbaikan: jangan kasian ojegnya.
 - m. Temuan: Anak-anak itu ibaratkan *sponge*.
Analisis: Kata *sponge* pada kalimat di atas merupakan bahasa asing karena seharusnya *spons*.
Perbaikan: Anak-anak itu ibaratkan spons.
 - n. Temuan: subhana wata'ala
Analisis: kalimat subhana wata'ala merupakan bahasa asing.
Perbaikan: seharusnya, maha suci dan maha tinggi.
3. **Kesalahan Bahasa yang Menggunakan Ragam Percakapan pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita**
Terdapat 5 kesalahan penggunaan ragam percakapan, yaitu:
- a. Temuan: Yang satu *udah* punya pacar.
Analisis: Kata *udah* pada kalimat di atas merupakan bahasa tidak baku karena seharusnya *sudah*.

- Perbaikan: Yang satu sudah memiliki pacar.
- b. Temuan: *Satunya* ikut-ikutan biar gak dikatakan ketinggalan zaman.
 Analisis: Kata *Satunya* pada kalimat di atas merupakan bahasa tidak baku, seharusnya *yang lain*.
 Perbaikan: Yang lainnya mengikuti agar tidak dikatakan ketinggalan zaman.
- c. Temuan: Akan tetapi yang disayangkan adalah tidak semua orang dapat *ngerasain* pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi.
 Analisis: Kata *ngerasain* merupakan bahasa tidak baku, seharusnya *merasakan*.
 Perbaikan: Akan tetapi yang disayangkan adalah tidak semua orang dapat merasakan pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi.
- d. Temuan: Banyak yg berlaku *bikin* prank.
 Analisis: Kata *bikin* merupakan bahasa tidak baku, seharusnya *membuat*.
 Perbaikan: banyak yang berlaku membuat permainan.
- e. Temuan: *segitu* pidato yang dapat saya sampaikan.
 Analisis: Kata *segitu* pada kalimat di atas merupakan bahasa tidak baku.
 Perbaikan: Seharusnya, hanya itu pidato yang dapat saya sampaikan.
4. **Kesalahan Imbuhan yang tidak Eksplisit pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita**
 Ditemukan 12 kesalahan imbuhan yang tidak eksplisit, sebagai berikut:
- a. Temuan: Selalu ikutilah dan *hadir* kajian-kajian seperti ini.
 Analisis: Kata *hadir* pada kalimat di atas seharusnya menggunakan imbuhan awalan dan akhiran secara gamblang, sehingga kata *hadir* menjadi *menghadiri*.
 Perbaikan: Selalu ikutilah dan menghadiri kajian-kajian seperti ini.
- b. Temuan: Kesehatan mental pun merupakan salah satu aspek penting yang harus kita *memiliki*.
 Analisis: Kata *memiliki* pada kalimat di atas seharusnya tidak ada penambahan imbuhan awalan sehingga menjadi *miliki*.
 Perbaikan: kesehatan mental pun merupakan salah satu aspek yang harus kita miliki.
- c. Temuan: Lalu kau *ulanglah* kembali pelajaran sampai kau *ajari* itu dapat kau cerna dengan baik.
 Analisis: Kata *ulanglah* dan *ajari* menggunakan imbuhan yang tidak eksplisit. *ulanglah* pada kalimat di atas seharusnya menjadi *mengulang* sedangkan kata *ajari* seharusnya menjadi *mempelajari*.
 Perbaikan: Lalu kau mengulang kembali pelajaran sampai kau mempelajari itu dapat kau cerna dengan baik.
- d. Temuan: Senantiasa ikhlas dalam keadaan apapun *sangatlah* penting.
 Analisis: Kata *sangatlah* pada kalimat di atas merupakan kata dengan imbuhan yang salah kata *sangat* tidak perlu menggunakan imbuhan *lah*. Seharusnya *sangat*.
 Perbaikan: Senantiasa ikhlas dalam keadaan apapun sangat penting.
- e. Temuan: Sekian informasi yang dapat saya sampaikan semoga kita *dapat* pahala yang bermanfaat.
 Analisis: Kata *dapat* pada kalimat di atas seharusnya menggunakan imbuhan awalan dan akhiran, sehingga menjadi *mendapatkan*.
 Perbaikan: sekian informasi yang dapat saya sampaikan semoga kita mendapatkan pahala yang bermanfaat.
- f. Temuan: *Main* dengan teman-teman.
 Analisis: kata *main* pada kalimat di atas seharusnya terdapat penambahan imbuhan awalan, sehingga menjadi *bermain*.
 Perbaikan: bermain dengan teman-teman.
- g. Temuan: Pendidikan moral ini bisa *dilihat* dari tingkah laku yg dilakukan oleh masyarakat.
 Analisis: Kata *dilihat* seharusnya menggunakan imbuhan awalan *me*, sehingga menjadi *melihat*.
 Perbaikan: Pendidikan moral ini bisa melihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat.
- h. Temuan: Nenek-nenek yg hendak *nyebarang* jalan.

Analisis: Kata *nyebarang* pada kalimat di atas seharusnya ada penambahan imbuhan awalan sehingga kata *nyebarang* menjadi *menyebarang*.

Perbaikan: nenek-nenek yang hendak menyebarang jalan.

- i. Temuan: Karena dari *situlah* kita akan tersadar.

Analisis: Kata *situlah* seharusnya tidak perlu ada penambahan imbuhan, seharusnya menjadi *situ*.

Perbaikan: karena dari situ kita akan tersadar.

5. Kesalahan Bahasa yang Tidak Sesuai dengan Konteks Kalimat pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita

Terdapat 6 kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, yaitu:

- a. Temuan: Sudah kita ketahui *jika dalam jaman* seperti ini semua sangat mudah dipahami.

Analisis: Kata *dalam* pada kalimat di atas tidak sesuai dengan konteks kalimat seharusnya diubah menjadi kata *pada* karena menunjukkan waktu.

Perbaikan: Sudah kita ketahui jika pada jaman seperti ini semua sangat mudah dipahami.

- b. Temuan: Hal tersebut disebabkan *karena* kurangnya penjagaan orangtua.

Analisis: Kata *karena* pada kalimat di atas tidak sesuai, seharusnya diganti menjadi kata *oleh*.

Perbaikan: Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penjagaan orangtua.

- c. Temuan: *Disempatan* kali ini saya akan berceramah tentang ikhlas.

Analisis: Kata *disempatan* pada kalimat di atas tidak sesuai dan tidak tepat, seharusnya menggunakan kata awalan *pada*.

Perbaikan: pada kesempatan kali ini saya akan berceramah tentang ikhlas.

- d. Temuan: Membersihkan diri *daripada* duniawi.

Analisis: Kata *daripada* pada kalimat di atas kurang tepat sehingga terjadinya ambiguitas, seharusnya tidak perlu menggunakan kata *pada*.

Perbaikan: membersihkan diri dari duniawi.

- e. Temuan: Sekian ceramah *yg* saya sampaikan, mohon maaf *bila* ada kata *yg* salah / menyinggung hati.

Analisis: Kata *bila* pada kalimat di atas tidak tepat karena seharusnya menggunakan kata *apabila*.

Perbaikan: Sekian ceramah yang saya sampaikan, mohon maaf apabila ada kata yang salah / menyinggung hati.

- f. Temuan: Kali ini saya *mau* berbagi ilmu.

Analisis: kata *mau* pada kalimat di atas tidak sesuai, seharusnya *ingin*.

Perbaikan: Kali ini saya ingin berbagi ilmu.

6. Kesalahan Bahasa yang Menggunakan Makna Ganda pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita

Terdapat 34 kesalahan bahasa yang menggunakan makna ganda, yaitu:

- a. Temuan: Puji syukur kita *haturkan kehadiran* Allah SWT.

Analisis: Kata *haturkan kehadiran* pada kalimat di atas tidak rancu karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Perbaikan: Puji syukur kita *haturkan kehadiran* Allah SWT.

- b. Temuan: Mungkin sampai di sini saja pidato *ini* saya sampaikan.

Analisis: Kata *ini* pada kalimat di atas tidak rancu, seharusnya diganti menjadi kata *yang dapat*.

Perbaikan: mungkin sampai di sini saja pidato yang dapat saya sampaikan.

- c. Temuan: Mohon maaf apabila *ada terdapat* salah kata saat penyampaian tadi.

Analisis: Kalimat tersebut tidak rancu karena terdapat kata *ada* sehingga mengandung makna ganda.

Perbaikan: mohon maaf apabila terdapat salah kata saat penyampaian.

- d. Temuan: Untuk memperoleh rezeki itu harus adanya *kerjakeras*.

Analisis: Kata *memperoleh* pada kalimat di atas merupakan kata yang rancu, seharusnya menjadi *memeroleh*.

Perbaikan: untuk memperoleh rezeki itu harus adanya kerja keras.

- e. Temuan: Sholawat dan salam semoga tetap *tercurah limpah* kepada nabi Muhammad SAW.
Analisis: Kata *tercurah limpah* pada kalimat di atas memiliki makna ganda, seharusnya cukup menggunakan satu kata, yaitu *tercurah*.
Perbaikan: Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad SAW.
- f. Temuan: Ilmu tidak hanya terbatas *hal-hal* yg diajarkan dibangku sekolah.
Analisis: Kalimat di atas tidak rancu, seharusnya ada penambahan kata *pada* untuk memperjelas maksud kalimat tersebut.
Perbaikan: Ilmu tidak hanya terbatas pada hal-hal yang diajarkan dibangku sekolah.
- g. Temuan: Sekian pidato *dari* lebih kurangnya mohon maaf.
Analisis: Kalimat di atas tidak rancu, seharusnya kata *dari* tidak perlu digunakan.
Perbaikan: Sekian pidato lebih kurangnya mohon maaf.
- h. Temuan: Semoga bermanfaat dan maaf *kalau* ada kata-kata tidak sopan.
Analisis: Kata *kalau* pada kalimat di atas seharusnya menjadi kata *apabila*.
Perbaikan: Semoga bermanfaat dan maaf apabila ada kata-kata tidak sopan.
- i. Temuan: Pentingnya menjaga kebersihan supaya *nantinya* mereka tumbuh menjadi anak yang sehat.
Analisis: Kata *nantinya* tidak tepat untuk kalimat di atas, seharusnya menjadi *masa depan*.
Perbaikan: Pentingnya menjaga kebersihan supaya masa depan mereka tumbuh menjadi anak yang sehat.
- j. Temuan: Seperti *apa* yang kita ketahui.
Analisis: Kata *apa* pada kalimat di atas tidak rancu, seharusnya kata *apa* tidak perlu digunakan.
Perbaikan: seperti yang kita ketahui.
- k. Temuan: Atas *segala semua* hal yg kita sudah miliki.
Analisis: Kata *segala* dan *semua* merupakan kata yang memiliki arti yang sama, oleh karena itu cukup menggunakan salah satu dari kedua kata tersebut.
Perbaikan: atas segala hal yang kita sudah miliki.
- l. Temuan: Untuk *mempersingkat waktu*.
Analisis: Kalimat di atas tidak rancu, seharusnya menjadi *memperhemat waktu*.
Perbaikan: untuk memperhemat waktu
7. **Kesalahan Bahasa yang Mengandung Pleonasme pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita**
Terdapat 23 kesalahan bahasa yang mengandung pleonasme, yaitu:
- a. Temuan: *Para hadirin* yang saya hormati.
Analisis: Kalimat di atas mengandung kata yang lebih daripada yang diperlukan seharusnya cukup dengan kata *hadirin* saja.
Perbaikan: hadirin yang saya hormati.
- b. Temuan: *Bapak/ibu dan para murid sekalian*.
Analisis: Kata *para* dan *sekalian* merupakan kata yang memiliki arti sama yaitu bertujuan menyapa semua orang, jadi cukup menggunakan satu kata tersebut.
Perbaikan: Bapak/ibu dan murid sekalian.
- c. Temuan: *Para sahabat-sahabatku sekalian*.
Analisis: Kalimat di atas merupakan kalimat yang seharusnya cukup menggunakan salah satu dari kata tersebut, agar tidak terjadi pemborosan kata.
Perbaikan: sahabat-sahabatku
- d. Temuan: *Pertama-tama* saya panjatkan puji dan syukur.
Analisis: Kata *pertama-tama* merupakan kata yang salah karena apabila terdapat kata *pertama-tama* pada suatu tulisan maka seharusnya ada kata kedua-dua dan seterusnya, jadi cukup menggunakan kata *pertama* saja.
Perbaikan: pertama saya panjatkan puji dan syukur.
- e. Temuan: *Para sahabat-sahabat Nabi semuanya*.
Analisis: Kata *para* dan *semuanya* merupakan kata yang memiliki arti hampir sama, seharusnya kalimat di atas cukup menggunakan *sahabat-sahabat Nabi*
Perbaikan: sahabat-sahabat nabi.

8. Kesalahan Bahasa yang Mengandung Hiperkorek pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita

Terdapat 75 kesalahan bahasa yang mengandung hiperkorek, yaitu:

- a. Temuan: Ketika kita sudah menginjak remaja / *baligh*.
Analisis: Kata *baligh* di atas merupakan kata yang salah, seharusnya *balig*.
Perbaikan: ketika kita sudah menginjak remaja/balig.
- b. Temuan: Meminta bantuan jika mengalami kesulitan baik *materil* maupun *moril*.
Analisis: Kata *materil* dan *moril* merupakan bentuk kata yang salah, seharusnya *morel* dan *materiel*.
Perbaikan: meminta bantuan jika mengalami kesulitan baik morel maupun materiel.
- c. Temuan: Mohon maaf apabila ada *kata2* atau isi ceramah yang kurang berkenan.
Analisis: *Kata2* pada kalimat di atas dalam penulisan yang baik dan benar merupakan penulisan yang salah, seharusnya ditulis semestinya, yaitu *sama-sama*.
Perbaikan: mohon maaf apabila ada kata-kata atau isi ceramah yang kurang berkenan.
- d. Temuan: Dari *jaman* kegelapan menjadi *jaman* yang terang benderang.
Analisis: Kata *jaman* pada kalimat di atas merupakan bentuk penulisan yang salah, seharusnya *zaman*.
Perbaikan: dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang menderang.
- e. Temuan: agar kita selalu didekatkan dengan *temen* yang bisa membawa kita kepada hal-hal yang *positip*.
Analisis: Kata *temen* dan *positip* pada kalimat di atas seharusnya *teman-teman* dan *positif*.
Perbaikan: agar kita selalu didekatkan dengan teman-teman yang bisa membawa kita kepada hal-hal yang positif.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Temuan Penggunaan Bahasa Tidak Baku pada Teks Cermamah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita

No	Penggunaan bahasa tidak baku	Jumlah temuan	Persentase
1	Dipengaruhi bahasa daerah	0	0 %
2	Dipengaruhi bahasa asing	116	42,8%
3	Merupakan ragam bahasa percakapan	5	1,9%
4	Penggunaan imbuhan tidak eksplisit	12	4,4%
5	Pemakaian yang tidak sesuai dengan konteks kalimat	6	2,2%
6	Mengandung makna ganda, rancu	34	12,5%
7	Mengandung arti pleonasme	23	8,5%
8	Mengandung hiperkorek	75	27,7%
Jumlah		271	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa tidak baku pada teks ceramah siswa kelas XI SMK Kharismawita, peneliti menyimpulkan sebanyak 271 temuan bahasa tidak baku meliputi: (1) indikator pertama dipengaruhi oleh bahasa daerah tidak terdapat kesalahan; (2) indikator kedua dipengaruhi bahasa asing sebanyak 116 temuan atau 42,8%; (3) indikator ketiga merupakan ragam bahasa percakapan sebanyak 5 temuan atau 1,9%; (4) indikator keempat pemakaian imbuhan tidak eksplisit sebanyak 12 temuan atau 4,4%; (5) indikator kelima pemakaian yang tidak sesuai konteks kalimat sebanyak 6 temuan atau 2,2%; (6) indikator keenam mengandung makna ganda sebanyak 34 temuan atau 12,5%; (7) indikator ketujuh mengandung arti pleonasme sebanyak 23 temuan atau 8,5%; (8) indikator kedelapan mengandung hiperkorek sebanyak 75 temuan atau 27,7%; (8) kesalahan yang terjadi pada teks

ceramah siswa kelas XI SMK Kharismawita karena siswa kurang paham dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F.N. (2016). *Pedoman kata baku dan tidak baku dilengkapi pedoman umum pembentukan istilah dan ejaan bahasa Indonesia (EBI)*. Yogyakarta: Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtiani, A. (2017). *Tata bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Nisa, K. (2013). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks terjemahan mahasiswa. *Basindo Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1) 1-13, 13.
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan pembelajaran menulis teks ceramah dengan model problem based learning dipadukan media gambar pada siswa kelas XI SMA. *Diglosia*, 2(1) 59-72, 72.
- Suandi, S. (2018). *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.